

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS; STUDI PADA 31 BPR DI DKI JAKARTA

Panji Patra Anggaredho¹, Bintang B. Sibarani²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.77, Banten, Indonesia

²Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, Jakarta, Indonesia

Email: panji.patra85@gmail.com

Article History

Received: 22-05-2026

Revision: 16-06-2026

Accepted: 21-06-2026

Published: 26-06-2026

Abstract. Profitability is a crucial indicator in assessing the performance of Rural Banks (BPR). However, in recent years, BPRs in DKI Jakarta have faced a decline in profitability, as evidenced by a negative average profitability level. Furthermore, previous research on the effect of liquidity on profitability has yielded inconsistent findings. Therefore, this study aims to analyze the effect of liquidity on BPR profitability in DKI Jakarta. The study employed a quantitative approach using the Ordinary Least Square (OLS) method. The data used were annual financial data from all 31 BPRs operating in DKI Jakarta during the 2020–2025 period. The analysis was conducted using six research models and robustness tests, incorporating control variables to verify consistency. The results showed that liquidity did not significantly impact profitability across all estimated models. This finding indicates that BPR profitability in DKI Jakarta is not determined solely by liquidity but rather by factors beyond the research model. This study implies that BPR profitability management needs to consider internal and external factors in addition to liquidity.

Keywords: Liquidity, Profitability, Bank Perkreditan Rakyat

Abstrak. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Namun, dalam beberapa tahun terakhir BPR di DKI Jakarta menghadapi penurunan kinerja profitabilitas yang ditunjukkan oleh rata-rata tingkat profitabilitas yang cenderung negatif. Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BPR di DKI Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Data yang digunakan merupakan data keuangan tahunan seluruh BPR yang beroperasi di DKI Jakarta sebanyak 31 bank selama periode 2020–2025. Analisis dilakukan melalui enam model penelitian serta uji robustness dengan memasukkan variabel kontrol untuk menguji konsistensi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada seluruh model yang diestimasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas BPR di DKI Jakarta tidak ditentukan oleh faktor likuiditas, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan profitabilitas BPR perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal lainnya selain aspek likuiditas.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Bank Perkreditan Rakyat

How to Cite: Anggaredho, P. P & Sibarani, B. B. (2026). Likuiditas dan Profitabilitas; Studi pada 31 BPR di DKI Jakarta. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2374-2385. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6062>

PENDAHULUAN

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) bersama bank umum memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 10

Tahun 1998. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara optimal, BPR dituntut memiliki kinerja keuangan yang sehat, khususnya dari aspek profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional bank. Namun demikian, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa profitabilitas BPR secara nasional mengalami tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Rasio Return on Assets (ROA) BPR menurun dari 1,87% pada tahun 2020 menjadi 1,44% pada tahun 2024. Angka tersebut juga masih berada di bawah profitabilitas bank umum yang pada tahun 2024 mencapai 2,69% (OJK, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan kinerja BPR.

Permasalahan profitabilitas BPR menjadi semakin menarik ketika ditinjau pada konteks DKI Jakarta. Sebagai provinsi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar di Indonesia, DKI Jakarta seharusnya memiliki potensi ekonomi yang mampu mendukung pertumbuhan industri perbankan. Namun, data menunjukkan bahwa total aset BPR di DKI Jakarta hanya mencapai sekitar Rp5,9 triliun, lebih rendah dibandingkan total aset BPR di beberapa provinsi lain di Pulau Jawa (BPS, 2026; OJK, 2025). Selain itu, berdasarkan data periode 2020–2025, tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan Return on Equity (ROE) pada BPR di DKI Jakarta menunjukkan kondisi yang relatif rendah dan pada beberapa periode bahkan mengalami kerugian. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kemampuan BPR dalam menghasilkan laba, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut.

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan profitabilitas bank adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban yang dimiliki (Mikou et al., 2024; Guzel, 2021). Bagi industri perbankan, likuiditas memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan fungsi intermediasi bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Ketidakmampuan bank menjaga likuiditas dapat meningkatkan risiko gagal memenuhi kewajiban kepada deposan dan berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, likuiditas menjadi salah satu indikator kesehatan bank yang mendapat perhatian besar dari regulator maupun pemangku kepentingan (Sahyouni et al., 2021; Madushanka & Jathurika, 2018).

Meskipun demikian, pengelolaan likuiditas sering kali dihadapkan pada dilema karena likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan trade-off. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan

mengurangi risiko kebangkrutan. Namun di sisi lain, peningkatan aset likuid sering kali menyebabkan berkurangnya dana yang dapat dialokasikan untuk aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi, seperti penyaluran kredit. Akibatnya, profitabilitas bank berpotensi menurun (Monnet, 2023; Purbaningsih & Fatimah, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa bank harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan menjaga likuiditas dan upaya meningkatkan profitabilitas agar dapat beroperasi secara optimal.

Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas hingga saat ini masih menjadi perdebatan dalam literatur. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena kemampuan bank menjaga kepercayaan deposan dan mendukung kelancaran operasional (Mousa et al., 2025; Adelopo et al., 2021; Olagunju et al., 2011). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya opportunity cost dari dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif (Ibrahim, 2017; Ismail, 2016). Bahkan, terdapat penelitian yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank (Khati, 2020). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas masih belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten.

Selain adanya inkonsistensi temuan empiris, penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR), khususnya di DKI Jakarta, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada bank umum atau dilakukan pada wilayah yang berbeda. Padahal, karakteristik operasional BPR memiliki perbedaan dengan bank umum, terutama dalam skala usaha, struktur pendanaan, dan segmen pasar yang dilayani. Oleh karena itu, hasil penelitian pada bank umum belum tentu dapat digeneralisasikan pada BPR. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih spesifik pada industri BPR.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di DKI Jakarta. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada 31 BPR yang beroperasi di DKI Jakarta selama periode 2020–2025. Penelitian ini juga melakukan pengujian robustness dengan memasukkan variabel kontrol guna memperoleh hasil yang lebih kuat dan konsisten. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan seluruh populasi BPR di DKI Jakarta selama periode observasi enam tahun serta penerapan pengujian robustness untuk memverifikasi konsistensi hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas hubungan antara likuiditas dan profitabilitas pada industri BPR serta menjadi bahan

pertimbangan bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan kebijakan pengelolaan likuiditas yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan seluruh BPR yang beroperasi di DKI Jakarta sebanyak 31 bank dengan periode observasi tahun 2020–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BPR. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Deposit to Assets Ratio* (DAR), dan *Cash and Cash Equivalents to Deposit Ratio* (CDR). Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dianalisis menggunakan model regresi berikut:

$$Profitabilitas_{it} = \alpha + \beta_1 Likuiditas_{it} + \varepsilon_{it} (1)$$

Untuk menguji konsistensi hasil, penelitian ini juga melakukan uji robustness dengan menambahkan variabel kontrol berupa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), ukuran bank (ASSET), dan *Loan to Assets Ratio* (LTA). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Profitabilitas_{it} = \alpha + \beta_1 Likuiditas_{it} + \beta_2 Kontrol_{it} + \varepsilon_{it} (2)$$

Melalui kombinasi dua proksi profitabilitas dan tiga proksi likuiditas, penelitian menghasilkan enam model regresi utama. Selanjutnya, enam model tambahan diestimasi dengan memasukkan variabel kontrol untuk memastikan konsistensi dan ketahanan hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan statistik deskriptif sebagaimana yang disampaikan pada tabel 2, rata-rata kinerja ROA BPR di DKI adalah -0,01059 (1,06%), sedangkan untuk rata-rata kinerja ROE di DKI Jakarta adalah sebesar -0.1162 (-11,62%). Nilai ini menunjukkan profitabilitas di DKI Jakarta masih sangat rendah dan berada di kondisi rugi dalam rentang waktu 6 tahun terakhir. Dalam hal likuiditas yang diproksikan dengan LDR, rata-rata nilainya adalah sebesar 2,21 (221%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intermediasi BPR DKI Jakarta tergolong sangat tinggi, di mana penyaluran kredit tidak hanya bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK), tetapi juga didukung oleh penggunaan modal milik sendiri. Sedangkan untuk DAR di BPR DKI Jakarta adalah 0,6873 (68,73%) yang menunjukkan bahwa sumber pendanaan masih

didominasi oleh DPK, meskipun demikian hal ini dapat juga dimaknai bahwa 31,27% aset masih didanai oleh modal sendiri, sehingga ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal masih tergolong cukup tinggi. Lebih lanjut untuk nilai CDR pada BPR DKI Jakarta, rata-ratanya menunjukkan angka 0.0217 (2,17%), yang mengindikasikan bahwa proporsi kas yang dimiliki BPR relatif kecil dibandingkan dengan total simpanan yang dihimpun. Dari ketiga proksi likuiditas maka dapat dinyatakan bahwa likuiditas BPR di DKI Jakarta masih cukup rendah yang ditunjukkan dengan nilai LDR yang tinggi, rasio simpanan yang relatif belum besar dibandingkan total aset (DAR), dan nilai kas yang relatif kecil dibandingkan dengan total simpanan yang ada.

Tabel 2. Statistik deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROA	-0.01059	0.007000	0.125000	-0.66200	0.075503
ROE	-0.11621	0.048000	1.975000	-11.94500	1.228175
LDR	2.210622	0.846000	151.9590	-0.01800	11.58684
DAR	0.687344	0.753500	1.316000	0.001000	0.241830
CDR	0.021739	0.002000	1.492000	0.000000	0.128699
BOPO	1.152350	0.948000	7.173000	0.500000	0.715465
ASSET	18.01298	18.08700	21.36300	14.54000	1.388168
LTA	0.585061	0.642000	0.994000	-0.01600	0.218034

Sedangkan untuk variabel kontrol, rasio BOPO (proksi BOPO) menunjukkan angka 1,1523 (115,23%), hal ini menunjukkan bahwa BPR di DKI Jakarta masih mempunyai beban operasional yang sangat tinggi dibandingkan pendapatan operasional yang dihasilkan. Sedangkan untuk aset (proksi ASSET) BPR DKI Jakarta adalah sebesar 18,01. Angka tersebut adalah logaritma natural Asset, sehingga jika dikembalikan ke bentuk awal dengan eksponensial, menunjukkan rata-rata aset di BPR DKI Jakarta adalah sebesar Rp67,1 Milyar. Sedangkan LTA (Loan to Asset) BPR di DKI Jakarta adalah sebesar 58,50% dimana hal ini menunjukkan lebih dari separuh aset yang dimiliki bank dialokasikan dalam bentuk penyaluran kredit sehingga dapat dinyatakan bahwa fungsi intermediasi yang dilakukan telah berjalan cukup optimal.

Selanjutnya, setelah dilakukan uji asumsi klasik, studi ini melakukan pengujian atas pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank sebagaimana yang disajikan pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan masing-masing proksi dari variabel likuiditas dan profitabilitas yang kemudian dituangkan ke dalam enam model penelitian. Dari tabel 3 tersebut juga dapat dinyatakan bahwa pada keseluruhan model, besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh

signifikan atas profitabilitas bank. Dengan demikian, pada BPR di wilayah DKI Jakarta profitabilitas-nya bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti BOPO, yang pada bahasan di atas bahkan mencapai 115,23%. Kondisi tersebut menunjukkan beban operasional yang harus ditanggung BPR di DKI Jakarta sangatlah tinggi dan melebihi pendapatan operasionalnya sehingga menggerus tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Tabel 3. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Model	<i>Variabel Dependen</i>			
	ROA		ROE	
	Koefisien	t-Statistic	Koefisien	t-Statistic
<i>Model 1</i>				
Variabel Independen:				
LDR	-0.000131	-0.267461** (0.7894)		
<i>Observasi</i>	180			
<i>Model 2</i>				
Variabel Independen:				
LDR			-0.000074	-0.183981** (0.8542)
<i>Observasi</i>			180	
<i>Model 3</i>				
Variabel Independen:				
DAR	-0.037545	-1.478206** (0.1414)		
<i>Observasi</i>	180			
<i>Model 4</i>				
Variabel Independen:				
DAR			0.079401	0.223913*** (0.8231)
<i>Observasi</i>			180	
<i>Model 5</i>				
Variabel Independen:				
CDR	-0.05117	-1.181907** (0.2388)		
<i>Observasi</i>	180			
<i>Model 6</i>				
Variabel Independen:				
CDR			0.021713	0.030357*** (0.9758)
<i>Observasi</i>			180	

***, **, * menunjukkan tingkat signifikansi 1%, 5%, 10%

Studi ini juga melakukan uji robustness dengan menambahkan variabel kontrol sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Pengujian pengaruh likuiditas dan variabel kontrol terhadap profitabilitas tetap dilakukan melalui enam model penelitian dengan menggunakan berbagai proksi pada masing-masing variabel. Berdasarkan Tabel 4, hubungan signifikan

antara likuiditas dan profitabilitas hanya ditemukan pada dua model, yaitu model 9 dan model 11, sedangkan empat model lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, hasil uji robustness menguatkan temuan utama penelitian bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang konsisten terhadap profitabilitas BPR di DKI Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan BPR dalam menjaga likuiditas belum tentu menjadi faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik BPR yang lebih berfokus pada pelayanan segmen usaha mikro dan kecil, sehingga profitabilitasnya lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan operasional, kualitas penyaluran kredit, serta kemampuan mengendalikan biaya dibandingkan oleh tingkat likuiditas semata. Selain itu, tingginya aset likuid yang dimiliki bank tidak selalu menghasilkan pendapatan yang optimal karena aset likuid umumnya memberikan tingkat imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan penyaluran kredit produktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sebagian besar model yang diuji, yaitu model 7, model 9, model 11, dan model 12. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas BPR dibandingkan likuiditas. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar biaya operasional yang harus ditanggung bank sehingga laba yang dihasilkan cenderung menurun. Sebaliknya, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, semakin besar peluang untuk meningkatkan profitabilitas.

Secara kritis, hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa permasalahan profitabilitas BPR di DKI Jakarta tidak dapat diselesaikan hanya melalui pengelolaan likuiditas. Fokus utama manajemen seharusnya diarahkan pada peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan optimalisasi penyaluran kredit produktif. Temuan ini juga menjelaskan mengapa meskipun BPR mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai, profitabilitas yang dihasilkan belum tentu meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Khati (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas, sekaligus memperkuat argumentasi bahwa faktor internal lain, terutama efisiensi operasional, lebih menentukan kinerja profitabilitas bank.

Tabel 4. Pengaruh likuiditas dan kontrol terhadap profitabilitas

Model	Variabel Dependen			
	ROA		ROE	
	Koefisien	t-Statistic	Koefisien	t-Statistic
<i>Model 7</i>				
Variabel Independen:				
LDR	0.00009	1.21146 (0.2798)		
Variabel Kontrol:				
BOPO	-0.09399	-9.24114*** (0.0002)		
ASSET	-0.00140	-0.77759 (0.472)		
LTA	0.01981	0.78563 (0.4677)		
Observasi	180			
<i>Model 8</i>				
Variabel Independen:				
LDR			0.00871 (0.1469)	1.71538
Variabel Kontrol:				
BOPO			-0.24722 (0.4787)	-0.76526
ASSET			0.11437 (0.1384)	1.76198
LTA			1.13036 (0.0504)	2.56362**
Observasi			180	
<i>Model 9</i>				
Variabel Independen:				
DAR	-0.11897	-3.42526** (0.0187)		
Variabel Kontrol:				
BOPO	-0.08076	-11.84325*** (0.0001)		
ASSET	0.02030	4.35062*** (0.0074)		
LTA	0.03870	0.89677 (0.4109)		
Observasi	180			
<i>Model 10</i>				
Variabel Independen:				
DAR			-1.94539 (0.4095)	-0.89981
Variabel Kontrol:				
BOPO			-0.00065 (0.9982)	-0.00241
ASSET			0.96657	1.62601

		(0.1649)
<i>LTA</i>	0.26922	0.33363
		(0.7522)
<i>Observasi</i>	180	
<i>Model 11</i>		
<i>Variabel Independen:</i>		
<i>CDR</i>	0.03356	3.30253**
		(0.0214)
<i>Variabel Kontrol:</i>		
<i>BOPO</i>	-0.09439	-9.33193***
		(0.0002)
<i>ASSET</i>	-0.00084	-0.46588
		(0.6609)
<i>LTA</i>	0.02367	0.95892
		(0.3816)
<i>Observasi</i>	180	
<i>Model 12</i>		
<i>Variabel Independen:</i>		
<i>CDR</i>	1.12398	1.75082
		0.1404
<i>Variabel Kontrol:</i>		
<i>BOPO</i>	-0.26724	-0.80048**
		(0.4598)
<i>ASSET</i>	0.11766	1.82110
		(0.1282)
<i>LTA</i>	1.21298	2.68884**
		(0.0434)
<i>Observasi</i>	180	

***, **, * menunjukkan tingkat signifikansi 1%, 5%, 10%

KESIMPULAN

Saat ini tingkat profitabilitas BPR secara nasional mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir. Khususnya pada BPR di wilayah DKI Jakarta, kondisinya jauh lebih mengkhawatirkan dimana tingkat profitabilitas menunjukkan angka yang negatif/rugi. Hal ini cukup membingungkan mengingat DKI Jakarta yang memiliki PDRB terbesar di Indonesia seharusnya dapat berkontribusi tumbuhnya kinerja profitabilitas BPR secara maksimal, namun tidak terealisasi pada tatanan praktiknya. Atas hal itulah, studi yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yang salah satunya adalah likuiditas sangat penting untuk segera dilakukan. Literatur terkini juga menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas juga masih belum jelas. Sebagian studi menyatakan keduanya memiliki hubungan positif satu sama lain, sedangkan sebagian lagi menyatakan sebaliknya. Studi-studi lainnya juga menyatakan bahwa antara keduanya justru tidak mempunyai signifikan satu sama lain.

Atas hal itulah, studi yang mengkonfirmasi hubungan keduanya masih relevan untuk dilakukan. Lebih lanjut, studi sebelumnya juga belum pernah hubungan antara keduanya dengan lokus penelitian pada 31 BPR di DKI Jakarta selama 6 tahun terakhir (2020-2025), sehingga studi ini menawarkan perspektif berbeda dalam khazanah literatur keilmuan.

Studi ini menggunakan lokus penelitian seluruh yang beroperasi di DKI Jakarta (31 BPR). Data studi ini adalah data keuangan tahunan yang diambil dari website resmi OJK RI dengan rentang observasi selama 6 tahun terakhir (2020-2025). Metode yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yang dituangkan ke dalam 6 model penelitian. Selain itu, studi ini melakukan uji robustness dengan menguji pengaruh likuiditas bersama variabel kontrol terhadap profitabilitas bank yang juga dituangkan ke dalam 6 model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang konsisten pada keenam model. Pengujian selanjutnya, yaitu uji robustness yang menghasilkan bahwa dari keenam model yang diuji, hanya dua model yang memiliki signifikansi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan keempat sisanya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan satu sama lainnya. Atas hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, studi ini juga menyoroti bahwa rasio BOPO yang tinggi (115,23%) diduga menjadi sumber permasalahan kinerja profitabilitas yang negatif pada BPR di DKI Jakarta. Temuan penelitian mengkonfirmasi hal tersebut bahwa dari enam model yang diuji, 4 model diantaranya menunjukkan hubungan negatif signifikan antar kedua variabel tersebut. Atas hal itulah, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi seluruh pemangku kepentingan BPR di DKI Jakarta untuk meningkatkan kinerja profitabilitas yang lebih optimal di masa yang akan datang

REFERENSI

- Abbas, F., Ali, S., & Ahmad, M. (2023). Does economic growth affect the relationship between banks' capital, liquidity and profitability: empirical evidence from emerging economies. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(2), 366-381.
- Adelopo, I., Vichou, N., & Cheung, K. Y. (2022). Capital, liquidity, and profitability in European banks. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 33(1), 23-35.
- Adenuga, A. O., Mohammed, J. A., Laniyan, C. V., Akintola, A. A., & Asuzu, O. C. (2021). Measuring the impact of loan-to-deposit ratio (LDR) on Banks' liquidity in Nigeria. *Economic and Financial Review*, 59(2), 43-59.
- Anoop, M. R. (2024). Cash is King: The Strategic Importance of Liquidity in Financial Management-a review. *Multidisciplinary Research in Arts, Science & Commerce*, 7, 26.
- Aramonte, S., Schrimpf, A., & Shin, H. S. (2023). *Non-bank financial intermediaries and financial stability* (pp. 147-170). Edward Elgar Publishing.

- BPS. 2026. “Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (miliar rupiah), 2024”. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WkdVMWRYVnBkMnBvVEhKSVkyWXhNblZtTjJSbmR6MDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-provinsi--miliar-rupiah---2022.html?year=2024> Diakses pada tanggal 13 Mei 2026 Jam 22.08 WIB.
- DeYoung, R., & Jang, K. Y. (2016). Do banks actively manage their liquidity?. *Journal of Banking & Finance*, 66, 143-161.
- Doan, T. T. T., & Bui, T. N. (2021). *How does liquidity influence bank profitability? A panel data approach. Accounting*, 7 (1), 59–64.
- Grandi, P., & Guille, M. (2021). The upside down: banks, deposits and negative rates. *Deposits and Negative Rates* (20 1, 2021).
- Guzel, A. (2021). Risk, asset and liability management in banking: conceptual and contemporary approach. In *Financial ecosystem and strategy in the digital era: Global approaches and new opportunities* (pp. 121-177). Cham: Springer International Publishing.
- Haris, M., Yao, H., & Fatima, H. (2024). The impact of liquidity risk and credit risk on bank profitability during COVID-19. *Plos one*, 19(9), e0308356.
- Henriques, C., & Neves, E. (2021). Exploring the trade-off between liquidity, risk and return under sectoral diversification across distinct economic settings. *The Journal of Risk Finance*, 22(2), 130-152.
- Ismail, R. (2016). Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Index. *International Journal of Innovation and Applied Studies*. 14(2), 304-314.
- Khatri, P. (2020). Impact of liquidity on profitability of Nepalese commercial banks. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 11(5), 26-33.
- Madushanka, K. H., & Jathurika, M. (2018). The impact of liquidity ratios on profitability. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(4), 157-161.
- Malik, M. S., Awais, M., & Khursheed, A. (2016). Impact of liquidity on profitability: A comprehensive case of Pakistan’s private banking sector. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 69-74.
- Mikou, S., Lahrichi, Y., & Achchab, S. (2024). Liquidity Risk Management in Islamic Banks: Review of the Literature and Future Research Perspectives. *European Journal of Studies in Management & Business*, 29.
- Monnet, E., & Vari, M. (2023). A dilemma between liquidity regulation and monetary policy: some history and theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 55(4), 915-944.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Oino, I. (2021). Bank solvency: The role of credit and liquidity risks, regulatory capital and economic stability. *Banks and Bank Systems*, 16(4), 84-100.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Statistik Perbankan Indonesia Juni 2025*, Volume 23 No.06.
- Olagunju, A., David, A. O., & Samuel, O. O. (2011). Liquidity Management and Commercial Banks’ Profitability in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. 2(7), 24-38.
- Omri, M. B. (2022). Understanding the relationship between liquidity and banking financial stability in Islamic and conventional banks. *Journal of Business and Economic Options*, 5(1), 39-47.
- Otwoko, B. E., & Maina, K. (2021). Effect of liquidity risk on the financial performance of deposit taking savings and credit cooperative organisations (SACCOs) in Kenya. *International Journal of Research in Business and social science*, 10(2), 203-211.

- Paul, S. C., Bhowmik, P. K., & Famanna, M. N. (2021). Impact of liquidity on profitability: A study on the commercial banks in Bangladesh. *Advances in Management and Applied Economics*, 11(1), 73-90.
- Pradhan, P., Shyam, R., & Shrestha, D. (2016). Impact of liquidity on bank profitability in Nepalese commercial banks. *Radhe Shyam and Pradhan, Prof. Dr. Radhe Shyam and Shrestha, Deepanjali, Impact of Liquidity on Bank Profitability in Nepalese Commercial Banks (June 9, 2016)*.
- Purbaningsih, R. Y. P., & Fatimah, N. (2018). The effect of liquidity risk and non performing financing (npf) ratio to commercial sharia bank profitability in indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(2), 59-63.
- Rodriguez, V. H. P., Aguilar, H. E. V., Delgado, F. M. C., Santa Cruz, L. D. C. S., Benavides, A. M. V., Salazar, C. A. H., ... & Suyón, A. A. (2024). Challenges in the Relationship between Liquidity and Profitability: Perspectives from a Literature Review. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(1), 1-17.
- Sahyouni, A., Zaid, M. A., & Adib, M. (2021). Bank soundness and liquidity creation. *EuroMed Journal of Business*, 16(1), 86-107.
- Strahan, P. (2008). *Liquidity production in 21st century banking* (No. w13798). National Bureau of Economic Research.
- Tran, V. T., Lin, C. T., & Nguyen, H. (2016). Liquidity creation, regulatory capital, and bank profitability. *International Review of Financial Analysis*, 48, 98-109.
- Umobong, O. O. (2015). Assessing the impact of liquidity and profitability ratios on growth of profits in pharmaceutical firms in nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. 3(10), 97-114.